

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS
TENTANG KEGIATAN EKONOMI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* DENGAN MEDIA VIDEO
DI KELAS IV SD**

Bening Sri Palupi¹, Suhartono², Tri Saptuti Susiani³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Kebumen 54312

e-mail : beninglupi@gmail.com

1. Mahasiswa, 2,3. Dosen PGSD FKIP UNS

Abstrak: Peningkatan Pembelajaran IPS tentang Kegiatan Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan Media Video di Kelas IV SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media video di kelas IV SD. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas tipe kolaborasi yang dilakukan selama tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Kutosari yang berjumlah 45. Uji validitas data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media video dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi.

Kata Kunci: *group investigation*, media video, pembelajaran, IPS

Abstract: Improving the Learning of IPS about Economic Activity through Cooperative Model of Learning Type Group Investigation Using Video as Media for Fourth Grade Students. The objective of this research is to improve the learning of IPS about economic activity through a cooperative model of learning type group investigation using video as media for fourth-grade students. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles Subjects of the research were 45 students from fourth grade of SDN 4 Kutosari. The validity of data in this research was analyzed using triangulation of sources and triangulation of technique. The result of the research shows that the use of a cooperative model of learning type group investigation through video as media can improve the learning of IPS about economic activity.

Keywords: *group investigation, video media, learning, IPS*

PENDAHULUAN

Hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 4 Kutosari diperoleh data hasil nilai rata-rata IPS tentang kegiatan ekonomi yaitu 53,3 dari 45 siswa. Hanya 12 siswa yang mencapai \geq KKM (70), dan 33 siswa belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran IPS belum berhasil. Siswa seharusnya aktif dalam mencari informasi melalui media pembelajaran, mampu menjelajah pengetahuan dan pemikirannya sehingga dapat menambah wawasan yang lebih luas selain dari buku paket pelajaran, diberi kesempatan untuk memecahkan masalah sendiri sehingga mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan topik menggunakan ilmu yang didapat serta mampu bekerjasama membentuk tim yang solid. Seperti yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media video.

Sutikno (2014: 78) berpendapat model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpartisipasi dan kemampuan rasa ingin tahu yang akademis. Sedangkan menurut Daryanto (2013: 88) media video adalah media yang berbentuk gambar bergerak disertai dengan suara. Media video dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, selain itu tayangan video dapat memperlihatkan perubahan dari waktu ke waktu sehingga efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat dinamis.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media video diperkuat oleh penelitian Retno (2014) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *group investigation* dengan video camtasia merupakan model pembelajaran yang valid, efektif dan praktis untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media video diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi.

Shoimin (2014: 80) berpendapat *group investigation* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Model ini memadukan prinsip belajar demokratis karena siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar. Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa kelas IV SD yang dikemukakan oleh Buhler, Buhler mengemukakan pada usia 9-11 tahun anak mencapai objektivitas tertinggi yang mampu menyelidik, mencoba, dan bereksperimen yang didorong oleh dirinya sendiri. Pada usia tersebut anak mulai berpikir tentang kepribadiannya secara tidak sadar (Sobur, 2010: 132).

Menurut Shoimin (2014: 81) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yaitu: (1) pembentukan kelompok, (2) pemberian tugas, (3) pemberian materi tugas, (4) diskusi, (5) penyampaian hasil diskusi, (6)

pemberian tanggapan, (7) klarifikasi, dan (8) evaluasi. Langkah-langkah tersebut dipadukan dengan media video sehingga langkah-langkahnya yaitu: (1) pembentukan kelompok, (2) pemberian tugas, (3) pemberian materi tugas, (4) penyajian video, (5) diskusi, (6) penyampaian hasil diskusi, (7) pemberian tanggapan, (8) klarifikasi, dan (9) evaluasi.

Dari fakta-fakta yang telah ditemukan, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan guru kelas sebagai upaya untuk melakukan perbaikan pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media video dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi di kelas IV SD?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media video di kelas IV SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Kutosari. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Kutosari yang berjumlah 45 siswa, terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Alat pengumpul data yaitu lembar tes, lembar observasi dan pedoman wawancara. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Guru bertindak sebagai penanggungjawab sekaligus pelaksana tindakan saat

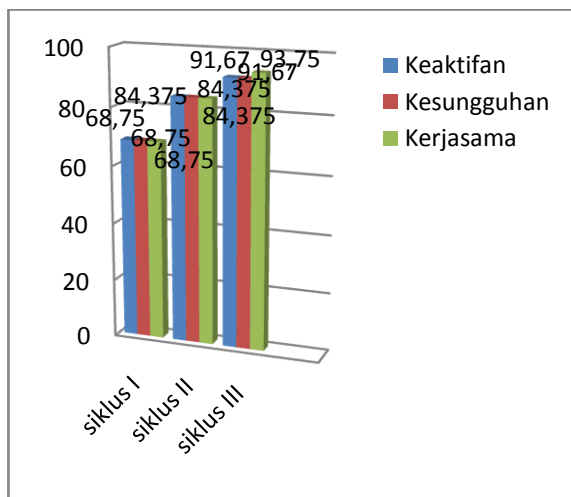
pembelajaran. Observer dalam penelitian ini yaitu peneliti dan dua orang teman sejawat.

Teknik uji validitas yang digunakan yaitu triangulasi metode dan sumber. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas tipe kolaboratif yang dilaksanakan selama tiga siklus. Siklus I dan II terdiri dari dua pertemuan dan siklus III hanya satu pertemuan. Ketiga siklus tersebut dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Indikator kinerja penelitian terletak pada banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa, dan ketuntasan siswa dengan KKM=70 sebesar 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilaksanakan selama tiga siklus. Siklus I dan II terdiri dari dua pertemuan. Siklus III hanya satu pertemuan. Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media video yaitu: (1) pembentukan kelompok, (2) pemberian tugas, (3) pemberian materi tugas, (4) penyajian video, (5) diskusi, (6) penyampaian hasil diskusi, (7) pemberian tanggapan, (8) klarifikasi, dan (9) evaluasi.

Berikut hasil perbandingan persentase penilaian proses tiap siklus.

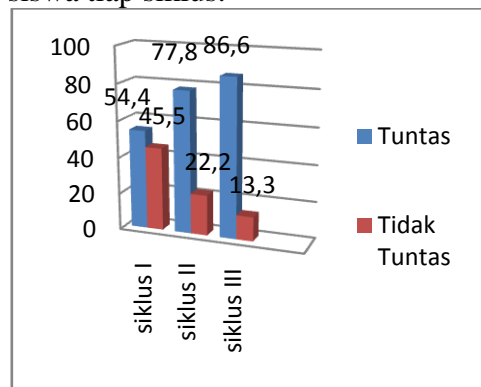


Gambar 1. Diagram Perbandingan Persentase Penilaian Proses pada Tiap Siklus.

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran aspek keaktifan, kesungguhan, dan kerjasama mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Pada siklus I aspek keaktifan, kesungguhan dan kerja sama mencapai 68,75%. Siklus II aspek keaktifan, kesungguhan, dan kerja sama mencapai 84,375%. Sedangkan siklus III aspek keaktifan dan kesungguhan mencapai 91,67%, dan aspek kerja sama 93,75%. Dari peningkatan ketiga siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 80%. Hal ini sejalan dengan Shoimin (2014: 80) yang berpendapat *group investigation* dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar. Penggunaan media video juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Daryanto (2013: 88) yang

berpendapat media video dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dan dapat memperlihatkan perubahan dari waktu ke waktu sehingga efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat dinamis. Hal ini sejalan dengan penelitian Hung (2009: 188) yang menemukan bahwa video dapat mendorong keterlibatan afektif dalam pembelajaran bahasa sehingga dapat memberikan penguatan kognitif.

Berikut hasil perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tiap siklus.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Siswa semakin memahami materi pelajaran dengan baik di setiap siklusnya dengan materi yang berbeda.

Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Darmanta, Suwatra dan Parmiti (2016) juga menunjukkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran IPS. Selain penelitian yang dilakukan Darmanta, Suwatra dan Parmiti (2016), penelitian yang dilakukan Retno (2014) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan video camtasia merupakan model pembelajaran yang valid, efektif, dan praktis untuk meningkatkan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media video dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang kegiatan ekonomi di kelas IV SD.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan media video hendaknya menjadi salah satu alternatif dalam mata pelajaran lain yang sesuai dengan karakteristik model dan media ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmanta, G., Suwatra, I.W., & Parmiti, D. P. (2016). Pengembangan Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester Genap di SD Negeri 2 Banyuning Tahun Pelajaran 2015-2016. *E-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 5, No. 2. Diperoleh pada 18 November 2016 dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJTP/article/view/8533>.
- Daryanto, (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hung, H.T. (2009). Learners' Perceived Value of Video as Mediation in Foreign Language Learning. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 18, 2, *technology Collection*, 171. Diperoleh pada 18 November 2016 dari <http://www.learntechlib.org/noaccess/26978>.
- Retno, E.W. (2014). *Pengembangan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantu Video Camtasia pada Materi Peluang untuk Siswa SMA/MA Negeri Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sobur, A. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sutikno, M.S. (2014). *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.